

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, hampir seluruh negara di dunia sedang mengalami krisis global akibat menjalarnya *Novel Coronavirus Disease 2019* atau yang lebih dikenal Covid-19. Virus tersebut muncul pada akhir Desember tahun 2019 di mana kasus pertama teridentifikasi di Wuhan, China. Kemudian merebak dalam kurun waktu yang begitu cepat hanya dalam hitungan beberapa bulan saja, diketahui setidaknya terdapat 188 negara di dunia terjangkit Covid-19 dan salah satunya adalah negara Indonesia. Selanjutnya perkembangan lebih lanjut dari permasalahan virus Corona ini, terhitung pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa WHO (*World Health Organization*) menyatakan Covid-19 sebagai *Global Pandemic*. (Silpa, 2020:147)

Sehubungan dengan penularan virus yang kian melonjak tinggi dan menyebar luas ke masyarakat di berbagai daerah, keadaan ini memaksa pemerintah Indonesia harus gencar melakukan berbagai usaha dan mendeklarasikan berbagai macam kebijakan dalam merespon pandemi Covid-19, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan virus serta meminimalisir angka positif Covid-19 di Indonesia.

Adapun beberapa imbauan dan serangkaian kebijakan pemerintah dalam menangani penularan covid-19 di Indonesia, yaitu masyarakat diwanti-wanti secara ketat dan sadar agar menerapkan protokol kesehatan

dalam berbagai kegiatan di kehidupan sehari-hari, dengan cara menggunakan alat pelindung diri yaitu masker, menerapkan pola hidup sehat salah satunya dengan menjaga kebersihan diri melalui cara cuci tangan. Kemudian diberlakukannya *physical distancing* dengan membatasi kontak fisik langsung dengan orang lain, serta masyarakat diimbau agar tetap berada di rumah (*Stay at Home*). Begitupun dengan semua aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat diharuskan dilakukan dari rumah masing-masing, seperti bekerja dengan menerapkan sistem WFH (*Work Form Home*), kegiatan di sekolah dialihkan pada metode pembelajaran daring (dalam jaringan/*online*), begitu juga kegiatan keagamaan, beribadah harus dilakukan di dalam rumah masing-masing.

Selain itu pemerintah juga menetapkan kebijakan yang berlandaskan pada Intruksi Presiden Republik Indonesia No.4 Tahun 2020 mengenai *Refocussing* Kegiatan dan Realokasi Anggaran dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19; Kemudian KEPRES No.11 Tahun 2020 terkait Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Coronavirus Disease* 2019, PERPU No.1 Tahun 2020 mengenai Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan bagi Perekonomian Nasional atau Stabilitas Sistem Keuangan; PP No. 21 Tahun 2020 mengenai peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai wilayah di Indonesia (Darmin, 2020:268). Kebijakan-kebijakan tersebut dibuat dengan maksud untuk mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19,

namun disisi lain juga hal ini memberikan perubahan yang begitu besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat.

Sebagai buntut dari kebijakan pemerintah dalam pencegahan dan penanganan Covid-19, masyarakat Indonesia merasakan berbagai dampak yang dialami, baik menyangkut sektor sosial, kesehatan, psikis, pendidikan, dan budaya. Serta masih banyak sektor lain yang ikut terdampak, salah satunya adalah sektor ekonomi. Ternyata tidak hanya itu saja, sektor ekonomi keluarga pun mengalami dampak dari munculnya pandemi Covid-19, Menteri Keuangan juga menuturkan bahwa pandemi Covid-19 akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, lebih jelasnya ia mengatakan bahwa pandemi Covid-19 akan berdampak kuat terhadap laju konsumsi rumah tangga. Sektor ekonomi keluarga akan mengalami penurunan cukup signifikan dari aspek konsumsi dikarenakan tidak lagi menjalankan aktifitas sehingga laju konsumsi menurun sangat tajam dari 3,22% hingga 1,60%. (Peter, 2020:240)

Berdasarkan hasil survei Bank Indonesia mengkonfirmasi bahwa adanya penurunan perekonomian pada berbagai sektor ekonomi, seperti sektor jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa lainnya, industri, pariwisata dan hotel, pertambangan dan perdagangan, investasi, UMKM serta industri rumah tangga lainnya. Hal tersebut diperlihatkan oleh Nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada Triwulan I Tahun 2020 sebanyak -5,56% mengalami pemerosotan senilai 7,79 persen pada Triwulan IV Tahun 2019. Pemerosotan tersebut ditimbulkan oleh turunnya permintaan dan

pasokan akibat pandemi Covid-19, dari hal tersebut juga menyebabkan banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan akhirnya menambah angka pengangguran serta mengakibatkan penurunan penghasilan masyarakat. (Ni Ketut, 2020:85)

Keadaan ini sangat menampar masyarakat Indonesia terlebih bagi kaum kecil, sebagian besar masyarakat merasakan dampak yang ditimbulkannya, mereka mengalami imbas yang begitu mencekik yaitu kondisi ekonomi keluarga berubah menjadi tidak stabil karena mengalami penurunan penghasilan yang sangat tajam. Sedangkan kebutuhan ekonomi keluarga baru akan dikatakan terpenuhi apabila hasil pendapatan keluarga tersebut dapat menutupi keperluan keluarga terutama pada kebutuhan primernya.

Salah satu kelompok masyarakat yang mengalami kerugian dalam sektor perekonomian akibat adanya Pandemi Covid-19 adalah keluarga pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar, masyarakat setempat memperoleh sumber penghasilan pokok keluarga dari usaha menjadi pengrajin batu bata. Namun, setelah pemerintah memproklamkan serangkaian kebijakan dalam mencegah dan menangani pandemi Covid-19, hal tersebut memberikan efek yang sangat signifikan dalam kehidupan ekonomi keluarga di Desa Sinartanjung.

Berbagai aktifitas ekonomi yang melibatkan pertemuan antar masyarakat secara langsung dengan jumlah yang besar dibatasi, perjalanan antar kota pun sangat dibatasi, hal tersebut mengakibatkan keluarga di Desa

Sinartanjung mengalami hambatan dalam proses produksi dan distribusi batu bata. Selain faktor tersebut, penurunan penghasilan keluarga pengrajin batu bata disebabkan pula oleh sepiya permintaan batu bata dari konsumen. Bahkan sebagian keluarga di Desa Sinartanjung ada yang terpaksa berhenti tidak memproduksi batu bata lagi dikarenakan minimnya pemesanan yang masuk, sehingga mereka terpaksa berdiam diri di rumah tanpa menghasilkan penghasilan seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

Dalam menghadapi perubahan perekonomian keluarga, pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung dituntut untuk merubah pola perilaku, kebiasaan, gaya hidup, melakukan skala prioritas kebutuhan, dan membuka usaha sampingan lainnya agar bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Usaha-usaha tersebut tidak lain bertujuan agar ekonomi keluarga dapat tetap berjalan baik, terutama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di tengah pandemi Covid-19.

Atas dasar fenomena sosial diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, masalah yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terhadap pengrajin batu bata, terkhusus pada dampak ekonomi yang dialami yaitu sepiya pembeli yang mengakibatkan adanya pemerosotan signifikan pada pendapatan ekonomi keluarga pengrajin batu bata, dan adanya hambatan pada aktivitas jual beli batu bata (proses produksi dan distribusi) akibat adanya kebijakan pemerintah yang berlaku pada masa pandemi Covid-19. Serta kegiatan apa saja yang dilakukan pengrajin batu bata untuk tetap dapat bertahan hidup di tengah pandemi covid-19.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertumpu pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap seluruh tatanan kehidupan masyarakat, tak terkecuali pada pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung.
2. Terjadi perubahan sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19 terhadap pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung.
3. Adanya penurunan penghasilan pada pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung.
4. Adanya faktor penghambat pada pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung.
5. Adanya perubahan gaya hidup keluarga di Dusun Pananjung Barat Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar.
6. Terdapat berbagai tindakan dan upaya yang dilakukan pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung agar tetap terpenuhinya kebutuhan hidup.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembahasan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung sebelum pandemi Covid-19?

2. Bagaimana aktivitas keluarga pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung pada saat pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pencapaian yang dilakukan keluarga pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga yang lebih baik pada masa pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk menemukan jawaban atas beberapa masalah yang telah dirumuskan di atas. Secara rinci tujuan penelitian ini disebutkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung sebelum pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui aktivitas keluarga pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung pada saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian yang dilakukan oleh keluarga pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung untuk meningkatkan sosial ekonomi yang lebih baik di tengah Pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Berlandaskan pada tujuan penelitian diatas, terdapat beberapa hal yang dapat diambil sebagai manfaat secara akademik dan secara praktis dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat tersebut ialah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademik

Secara akademik, hasil penelitian ini memberikan sumbangan terhadap kajian ilmu sosiologi, lebih spesifiknya mengenai gambaran dampak pandemi Covid-19 terhadap perubahan ekonomi keluarga yang terjadi di masyarakat, khususnya pada sektor industri batu bata. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dampak ekonomi keluarga yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

Selain diharapkan dapat memberikan tujuan dari aspek akademis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan pada aspek praktis yaitu untuk memberikan pemahaman-pemahaman mengenai kajian ilmiah tentang dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh munculnya pandemi Covid-19. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan bagi pengambil kebijakan sebagai respon terhadap masalah ekonomi keluarga, bagi tokoh masyarakat dan pejabat pemerintahan dalam upaya penanganan pandemi Covid-19 terutama pada efek yang ditimbulkannya, yaitu terjadinya perubahan dalam perekonomian keluarga terkhusus pada keluarga pengrajin batu bata di desa Sinartanjung.

1.6 Kerangka Teori

Negara-negara di berbagai penjuru dunia hampir seluruhnya sedang sama-sama berjuang untuk memerangi merebaknya suatu virus yang kini statusnya telah berubah menjadi suatu kondisi krisis dunia darurat. *Novel*

Coronavirus Disease 2019 atau lebih akrab dikenal dengan sebutan Covid-19 adalah sebuah virus yang menyerang pada saluran pernafasan yang mengakibatkan penyakit dengan gejala ringan sampai gejala berat dan dapat mengakibatkan kematian (Eng Zulkarnaini 2020:3).

Keluarga membentuk suatu ikatan rumah tangga, dimana didalamnya terdapat hubungan saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dan diantara mereka semua memiliki peran masing-masing sebagai anggota keluarga sebagai salah satu aspek terpenting untuk memepertahankan kebudayaannya sendiri. Keluarga dapat pula digambarkan sebagai lingkup kesatuan paling sederhana dan utama bagi terwujudnya tatanan kehidupan sosial masyarakat yang baik, didalam keluarga terdapat fungsi-sungsi pokok, yaitu pemenuhan kebutuhan dalam segi emosional, biologis, pendidikan dan sosial ekonomi atau nafkah. Ekonomi dalam keluarga sering juga diistilahkan dengan sebutan nafkah, yaitu pemenuhan segala kebutuhan keluarga terutama kebutuhan primer seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, pelayanan, dan pengobatan (Yinyang, 2010: 22).

Ekonomi keluarga merupakan suatu keadaan yang menggambarkan dimana pendapatan atau penghasilan cukup untuk memenuhi segala keperluan terutama pada kebutuhan primer ataupun sekunder, di dalam kondisi ekonomi tersebut terdapat sebuah indikator terpenting yaitu pekerjaan dan penghasilan. Pekerjaan merupakan suatu tindakan yang

dijalankan oleh manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan atau tujuan lainnya, manusia bekerja demi keberlangsungan hidupnya. A.H Maslow berpendapat dalam teorinya yaitu *A Theory Of Human Motivation* memaparkan bahwa:

“Seseorang bertindak atau bekerja karena atas dorongan naluri untuk memenuhi berbagai macam keperluan dan kebutuhan. Dimana kebutuhan seseorang itu sifatnya bertingkat, artinya apabila kebutuhan tingkat pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat selanjutnya akan lahir serta menjadikannya kebutuhan yang utama, begitu pula seterusnya” (Elisa Sari, 2018, 61).

Keluarga merupakan struktur terkecil dari masyarakat dan seiring berjalannya waktu, dalam kehidupan masyarakat pasti mengalami suatu perubahan yang tidak dapat ditolak mau tidak mau harus menjalaninya. Soekanto memberikan gagasannya tentang perubahan sosial, ia memaparkan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di suatu lingkup sosial masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap sistem sosialnya, seperti nilai-nilai, tindakan, sikap, dan pola-pola perilaku di dalam suatu kelompok sosial masyarakat. Sedangkan Laurer berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan proses inklusif yang mengarah pada perubahan sosial di berbagai jenjang kehidupan masyarakat yang dimulai dari individual maupun secara global. Perubahan sosial tidak semata-mata terjadi begitu

saja, namun ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya suatu perubahan tersebut terjadi, yaitu ada faktor internal contohnya seperti meningkat atau menurunnya suatu penduduk, adanya penemuan-penemuan baru di dalam masyarakat, munculnya pertentangan, pertikaian atau konflik, dan terjadinya suatu revolusi atau pemberontakan. Kemudian selain dari faktor internal ada juga faktor eksternal yang dapat melahirkan sebuah perubahan sosial, contohnya seperti adanya peperangan, pengaruh dari budaya luar, wabah penyakit atau terjadinya peristiwa bencana alam (Silvi Mei Pradita, 2020:77)

Marvin Harris mengungkapkan pendapatnya bahwa suatu perubahan yang dialami oleh masyarakat diakibatkan oleh perubahan terhadap pemikiran manusianya itu sendiri, dimana hal ini dapat ditinjau dari aktivitas ekonomi masyarakat. Ketika terjadinya suatu perubahan ekonomi, selanjutnya manusia akan terkena imbas dimana tatanan kehidupannya akan terlihat tak terkendali dan akan mencari usaha atau upaya untuk bagaimana ia hidup dengan baik secara perekonomiannya. Adapun August Comte memaparkan paradigmanya bahwa perubahan sosial merupakan suatu hal yang abstrak dan melebihi kemampuan nalar manusia dalam masyarakat, dengan seiring waktu ke waktu yang terus berjalan siap tidak siap masyarakat harus tetap menerimanya, terlebih perubahan tersebut datang dari kekuatan supranatural, contohnya adalah wabah penyakit dan bencana alam. Perubahan sosial pastinya akan melahirkan suatu dampak yang harus dirasakan masyarakat yang mengalaminya, baik dampak negatif

ataupun positif. Perubahan sosial menyangkut segala tatanan kehidupan manusia dari berbagai sendi-sendi kehidupan salah satunya adalah bidang ekonomi yang merupakan aspek terpenting bagi masyarakat dalam menjalani keberlangsungan hidup (Irwan dan Indraddin, 2016:22).

Seperti yang sekarang terjadi masyarakat mau tidak mau dituntut harus mengalami perubahan akibat adanya pandemi covid-19, hal ini dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal dalam pendorong terjadinya suatu perubahan. Terlebih setelah pemerintah mengeluarkan peraturan dan berbagai jenis kebijakan sebagai tindakan dalam meminimalisir percepatan penyebaran virus serta membentengi risiko yang ditimbulkan oleh merebaknya Covid-19 di Indonesia dengan cara mengutamakan deteksi dan upaya pencegahan.

Pemerintah memproklamkan kebijakan yaitu berupa pembatasan dan imbauan-imbauan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dengan melakukan rapid test atau swab, *physical distancing* yang mengharuskan agar masyarakat menjaga jarak dan tidak berkerumun dengan banyak orang serta kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Hal tersebut tentu saja memiliki dampak diberbagai aspek kehidupan yang dirasakan oleh masyarakat, salah satunya membuat perekonomian mengalami kemerosotan yang sangat signifikan, karena terganggu oleh aktivitas manusia yang dibatasi tak terkecuali aktivitas

ekonomi, seperti yang dialami oleh pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung.

Permasalahan ini dapat dianalisis dengan salah satu teori sosiologi perubahan sosial atau struktural fungsional dari Talcott Parsons (Andi Sumandiyar, 2020:76).

a. *Adaptation* (Penyesuaian)

Sebuah sistem harus dapat melakukan adaptasi atau penyesuaian terhadap sistem yang telah memengaruhi dan memberikan perubahan terhadap masyarakat, sistem dituntut untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Selain itu sistem juga harus bisa menyesuaikan dengan keadaan lingkungan tersebut dengan porsi kebutuhannya.

Keluarga pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung mungkin menghadapi perubahan dalam lingkungan ekonomi dan pasar, seperti fluktuasi harga bahan baku atau perubahan permintaan pasar. Adaptasi mereka mungkin melibatkan pengurangan jumlah produksi, atau mencari pasar baru untuk menjaga kelangsungan usaha mereka.

b. *Goal Attainment* (Perwujudan Tujuan)

Suatu sistem harus memiliki tujuan dan harus mewujudkan tujuan utamanya. Keluarga pengrajin batu bata mungkin memiliki tujuan ekonomi seperti meningkatkan pendapatan, memperluas usaha, atau

meningkatkan kualitas produk. Perubahan sosial ekonomi dapat mencerminkan upaya mereka dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan tersebut.

c. *Integration* (Integrasi)

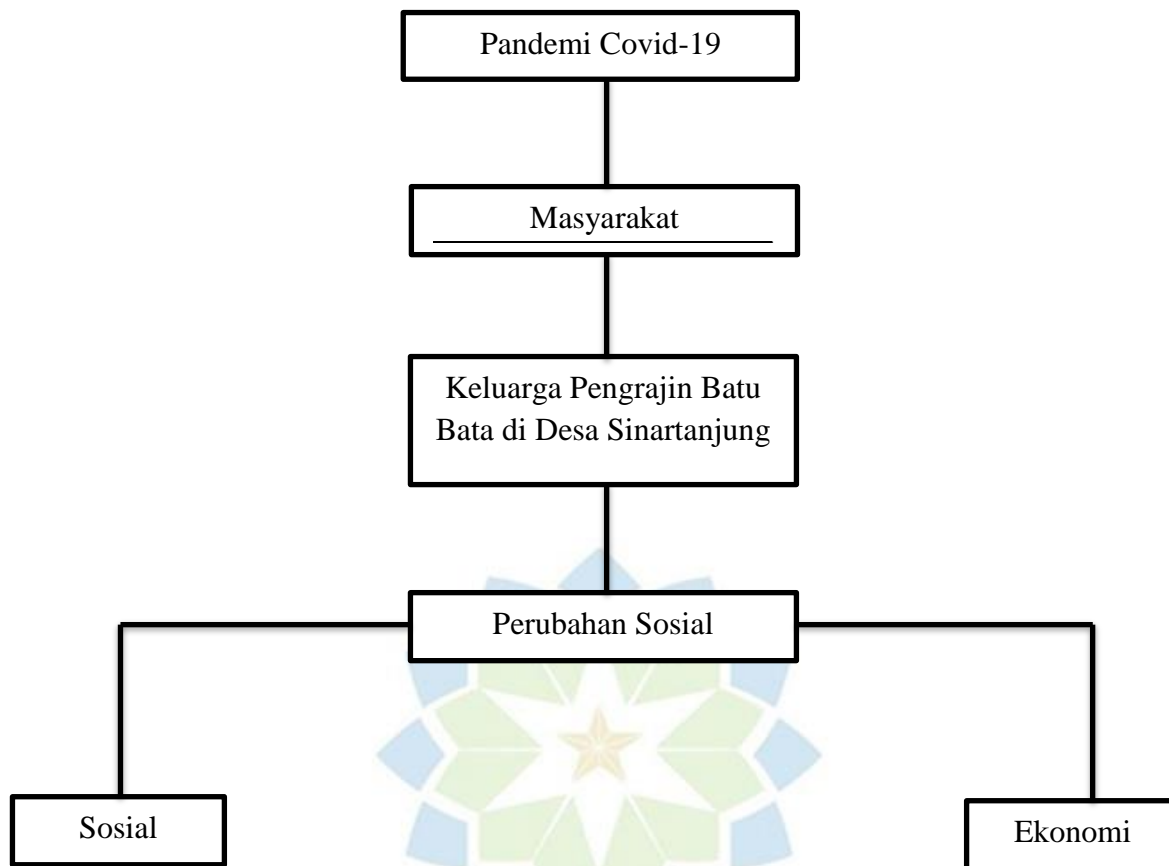
Sebuah sistem harus dapat mengatur antar hubungan elemen-elemen yang menjadi komponennya tersebut, sistem juga dituntut untuk dapat mengelola ketiga fungsi utama lainnya yaitu (*Adaptasi, Goal Attainment dan Latency*).

Di Desa Sinartanjung, integrasi bisa dilihat dari bagaimana keluarga pengrajin batu bata berinteraksi dengan komunitas lokal dan institusi. Perubahan sosial ekonomi mungkin mempengaruhi hubungan mereka dengan pekerja, pemasok, atau pelanggan. Perubahan dalam struktur sosial atau organisasi komunitas dapat mempengaruhi cara mereka berkolaborasi dan berkoordinasi.

d. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Suatu sistem harus dapat melengkapi satu sama lain, memelihara dan memperbaiki, baik dengan cara motivasi dari individual atau personal maupun dengan pola-pola kultural sebagai penopang motivasi.

Keluarga pengrajin batu bata mungkin harus beradaptasi dengan norma dan nilai baru dalam masyarakat, seperti perubahan dalam nilai kerja keras atau inovasi dalam pemasaran akan mempengaruhi stabilitas dan perkembangan sosial ekonomi pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung.



Gambar 1. 1
Kerangka Teori

1.7 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam suatu penelitian, maka peneliti melampirkan beberapa produk penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, peneliti menemukan diantaranya ada tiga jurnal.

Dalam jurnal *Economic and Business* karya Fakhrol Rozi & Ririn Noviyanti Putri (2020: 105) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia” pada September 2020, penelitian ini menggunakan metode *literatur review* dan memiliki tujuan untuk melihat

kebijakan-kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya menghadapi pandemi Covid-19 serta untuk mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkannya. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa dampak Covid-19 pada aspek ekonomi diantaranya, terjadinya Pemutusan Hak Kerja (PHK), penurunan pada kegiatan impor, meningkatnya harga pada inflasi, terjadinya PMI *Manufaturing Indonesia*, dan terjadinya okupansi karena terjadinya kemerosotan pada sektor pariwisata Indonesia.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Fakhrol dan Ririn tersebut terdapat persamaan meliputi dampak yang disebabkan oleh adanya respon pemerintah terhadap adanya pandemi Covid-19, namun dalam spesifikasi fokus penelitiannya terdapat perbedaan yaitu, penelitian yang sudah dilakukan pada September 2020 tersebut lebih luas cakupannya meliputi se-Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan lebih mengerucut yaitu dilakukan terhadap keluarga pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Kemudian dari segi metode pun terdapat pembeda, penelitian tersebut menggunakan metode *literatur review* sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

Kedua, berikutnya penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah *Open journal System* yang berjudul “Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19” yang diteliti oleh saudari Baiq Salkiah (2020:3785) penelitian tersebut dilakukan dengan

tujuan untuk menganalisis dari sisi paradigma pendidikan dan dari paradigma ekonomi pada masa pandemi covid-19. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitiannya adalah disrupsi Covid-19 yang secara tidak langsung telah mengubah paradigma pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 ini sungguh telah menghambat dan mengganggu sistem pendidikan sehingga menimbulkan pendidikan kehilangan relevansinya, Sedangkan jika ditilik dari paradigma aspek ekonomi, ketika meningkatnya pekerja yang terkonfirmasi positif Covid-19 maka akan semakin banyak juga biaya-biaya yang akan ditanggung oleh negara.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh saudara Baiq melihat dari sisi paradigma pendidikan dan paradigma sektor ekonomi yaitu dampak ekonomi yang dialami oleh negara kekurangan penelitian tersebut tidak meneliti tentang aspek perubahan ekonomi keluarga, sedangkan penelitian ini melihat dampak ekonomi terhadap aspek perubahan ekonomi keluarga.

Ketiga, jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial dari Rizki Nor Azimah, dkk. (2020:67) berjudul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri”, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nor Azimah dkk menunjukkan bahwa perekonomian mengalami kemerosotan terutama dialami oleh pedagang pasar, dari data statistik yang diperoleh mereka mengalami penurunan

omzet dan pendapatan sebanyak 50% dari kondisi perekonomian sebelum adanya pandemi Covid-19.

Dengan adanya penelitian tersebut peneliti mendapat gambaran bahwa pandemi Covid-19 melahirkan berbagai dampak dalam sektor perekonomian, yang dirasakan oleh berbagai lapisan sosial dalam masyarakat dari pedagang di pasar, hingga bidang industri lainnya termasuk pengrajin batu bata di Desa Sinartanjung.

Dari pemaparan tiga jurnal diatas, peneliti dapat menarik garis kesimpulan bahwa adanya pandemi Covid-19 ini melahirkan dampak di berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan dan pendidikan. Adanya kebijakan-kebijakan pemerintah Indonesia dalam rangka meminimalisir penyebaran Covid-19, disisi lain hal tersebut memberikan dampak dan menimbulkan perubahan yang signifikan secara ekonomi.

